5. Menunjukkan atau mengemukakan letak asal hadits pada sumbernya yang aslinya yakni berbagai kitab, yang didalamnya dikemukakan hadits itu secara lengkap dengan sanadnya masing-masing, kemudian untuk kepentingan penelitian dijelaskan kualitas hadits yang bersangkutan. (Ismail ;1991 ;41-42).

Adapun pengertian At-Takhrij yang digunakan untuk maksud kegiatan penelitian hadits lebih lanjut ialah pengertian yang dikemukakan pada butir kelima. Berangkat dari pengertian itu, maka yang dimaksud dengan takhrijul hadits dalam hal ini ialah :"Penelusuran atau pencarian hadits pada berbagai kitab sebagai sumber aslinya dari hadits yang bersangkutan , yang didalam sumber itu dikemukakan secara lengkap matan dan sanad hadits yang bersangkutan.(Ismail:1992 : 43).

Takhrijul hadits dimaksudkan dalam kajian ini adalah hadits yang dibahasnya itu terdapat dalam kitab apa dan siapa saja imam ahli hadits yang mengeluarkan atau mencatatnya hadits. Semua ini perlu diketahui jalur isnad dan matannya , agar dapat diketahui secara lengkap matan dan sanad hadits yang bersangkutan.

B.CARA MENCARI HADITS

1. Dengan sistim lafadz (berdasarkan lafadz).

a. Lewat kamus hadits untuk satu kitab hadits.

Cara mencari hadits dengan sistim lafadz lewat kamus hadits untuk satu kitab hadits ini, penulis mebrikan contoh pada kamus hadits yang disusun khusus untuk mencari hadits -

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hadits yang termuat dalam shahih Bukhari, shahih Muslim dan kamus hadits sejenis dengan kamus untuk shahih Muslim.

Kamus hadits yang disusun khusus untuk mencari hadits yang termuat dalam shahih Al-Bukhari, misalnya kitaB :

هداية الباري الى ترتيب احاديث البخاري

Penyusun kitab ini adalah Abdur Rahim 'Ambar Al-Misri At-Tahtawi.(Ismail :1991: 19).

Contoh Penggunaannya :

Umpama saja, penggalan matan hadits yang diingat adalah :

إِذَا سَمِعْتُمُ النِّدَاءَ .....

Bagaimana bunyi lengkap matan hadits tersebut, siapa nama sahabat Nabi yang meriwayatkannya, tercantum dibagian - mana dari kitab Shahih Buhari.

Setelah kamus ditelusuri, ternyata penggalan matan hadits tersebut, tercantum dijuz 1 hal 38. Penelusuran dilakukan pada huruf awal hamzah atau alif. Kutipan kamus dimaksud sebagai berikut :

باب	بكتاب	راوي	إِذَا سَمِعْتُمُ النِّدَاءَ
مَا يَقُولُ إِذَا سَمِعَ أَيْ الْمُنَادِي	الأَذَانُ	أَبُو سَعِيدٍ الْخُدْرِيّ	فَقُولُوا مِثْلَ مَا يَقُولُ الْمُؤَذِّنُ

Dari data itu dapat diperoleh penjelasan tentang sifat dari matan hadits yang dicari. Matan hadits itu termuat dalam shahih Al-Buhari kitab : الاذان

bab : مايقول اذا سمع اى المنادي

Sahabat Nabi periwayat hadits dimaksud Abu Said Al-Khudri,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Apabila letak matan hadits tersebut perlu ditelusuri lebih lanjut dalam shahih Al-Buhari, maka dengan pertolongan data kitab dan bab tersebut akan mudah diketahui letak matan yang bersangkutan, lengkap dengan sanadnya. Maka cara pengutipannya dapat ditempuh dengan salah satu dari dua cara berikut ini :

a. Sebelum matan hadits dikutip, dibubuhkan nama sahabat Nabi periwayat hadits itu, yakni dengan pernyataan ;

عن ابى سعيد الخدرى

Sesudah matan hadits dikutip dibubuhkan kata-kata :

(رواه البخاري)

b. Setelah matan hadits dikutip, maka nama sahabat Nabi di - tulis sesudah nama Al-Bukhari, yakni dengan pernyataan :

(رواه البخاري عن ابى سعيد الخدري)

Untuk mempercepat pencarian matan dan sanad hadits dalam Shahih Al-Buhari dengan data kamus diatas, maka dapat dilihat nomor urut kitab (dalam arti bagian) Shahih Bukhari dalam Bab IV, Sub Bab B, tulisan ini yakni susunan berdasarkan abjad huruf awal. Dalam Sub Bab B itu mudah diketahui urutan nomor kitabnya dalam bab ini, kitab terletak pada urutan huruf hamzah dan mempunyai nomor urut kitab 10. Cocokkan nomor urut kitab 10 itu pada susunan kitab shahih Al-Buhari pada sub bab A. Sesudah itu, carilah matan dan sanad hadits itu dalam shahih Al-Buhari pada nomor kitab urut 10 bab : مايقول اذا سمع اي المنادي

(Ismail : 1991 : 19-21).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kamus hadits yang khusus untuk mencari hadits yang termuat dalam Shahih Muslim dapat disebutkan, misalnya Karya Muhammad Fuad 'Abdul Baqi'. Kamus ini bukan berupa kitab khusus yang berdiri sendiri, melainkan berupa salah satu juz yakni juz V dari kitab Shahih Muslim yang disunting oleh Muhammad Fuad 'abdul Baqi'. (Ismail: 1991: 23).

Dalam juz V yang merupakan juz terakhir itu memuat beberapa hal yang berfungsi sebagai kamus, diantaranya ialah :

a. Daftar urut judul-judul kitab (dalam arti bagian) dan bab Shahih Muslim. Dalam daftar itu dikemukakan juga angka-angka hadits yang memuatnya.

b. Daftar nama para sahabat Nabi yang meriwayatkan hadits yang termuat dalam shahih Muslim lengkap dengan angka hadits yang mereka riwayatkan.

c. Daftar awal matan hadits dalam bentuk sabda. Daftar itu tersusun menurut abjad. Dalam daftar itu, diterangkan juga nomor-nomor hadits yang diriwayatkan oleh Bukhari, bila kebetulan pula yang diriwayatkan oleh Muslim tersebut diriwayatkan juga oleh Buhari. Bagian yang berisi daftar awal matan tersebut merupakan kamus yang mampu memberi petunjuk pencarian lafal hadits riwayat Muslim. Muhammad Fuad 'abdul Baqi' memberi judul untuk bagian tersebut بَيَانُ الأَحَادِيثِ الْمَوْصُولَةِ مُرَتَّبَةً تَرْتِيبًا أَلْفَابَائِيًّا حَسْبَ أَوَائِلِهَا

d. Lafal-lafal penting demikian pula lafal-lafal yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dinilai asing. Lafal-lafal tersebut disusun secara urut berdasarkan abjad dan dikemukakan nomor hadits yang memuat lafal-lafal dimaksud.

Bagian ini dapat memberi petunjuk kepada pencari hadits riwayat Muslim berdasarkan lafal-lafal tertentu . Untuk bagian tersebut ,Muhammad Fuad 'Abdul Baqi' memberinya Judul :

مُعْجَمُ الأَلْفَاظِ وَلاَ سِيَّمَا الْغَرِيْبُ مِنْهَا

Dr. Muhammad At-Tahhan menyebut karya Muhammad Fuad 'Abdul Baqi' tersebut dengan فِهْرِسُ لِتَرْتِيْبِ أَحَادِيْثِ صَحِيْحِ مُسْلِمٍ (Ismail :1991 : 25).

Contoh Penggunaanya :

Umpanya, awal matan hadits yang diriwayatkan oleh Muslim yang diingat adalah :

لَيْسَ الشَّدِيْدُ بِالصُّرْعَةِ

Untuk mengetahui lafal lengkap dari penggalan matan tersebut, langkah yang harus dilakukan adalah menelusuri penggalan matan itu pada awal matan yang memuat penggalan matan yang dimaksud. Ternyata halaman yang ditunjuk yang memuat penggalan lafal tersebut halaman : 2014. Itu berarti lafal yang dicari berada pada halaman 2014 juz IV. Setelah diperiksa, maka diketahui bahwa bunyi lengkap matan hadits yang dicari adalah :

عَنْ أَبِى هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَيْسَ الشَّدِيْدُ بِالصُّرْعَةِ إِنَّمَا الشَّدِيْدُ الَّذِى يَمْلِكُ نَفْسَهُ عِنْدَ الْغَضَبِ

(Hadits) riwayat Abu Hurairah bahwa Rosullah SAW telah bersabda :"(ukuran) orang yang kuat (perkasa)itu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kedua kamus tersebut.

Contoh penggunaannya.

Berikut ini dikemukakan hadits yang dicari dalam hal ini yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah. Awal matan hadits yang telah diketahui misalnya :

مَازَالَ جِبْرِيْلُ يُوْصِيْنِيْ بِالْجَارِ

Awal matan tersebut dicari dalam kamus hadits diriwayatkan oleh Ibnu Majah. Dalam kitab Sunan Ibnu Majah (Beirut Darul Fikri : t.t), awal matan dimaksud tercantum di Bab II halaman 1211. Awal matan tersebut itu ternyata mempunyai nomor urut hadits 3674 / 3673. Itu berarti hadits dimaksud ada dua riwayat. Setelah diperiksa pada nomor-nomor yang bersangkutan ternyata kedua hadits dalam Sunan Ibnu Majah masing-masing diriwayatkan oleh Aisyah dan Abu Hurairah.

Bunyi lengkapnya adalah :

مَازَالَ جِبْرِيْلُ يُوْصِيْنِيْ بِالْجَارِ حَتَّى ظَنَنْتُ اَنَّهُ سَيُوَرِّثُهُ

"Jibril selalu datang memberi wasiat kepada saya tentang tetangga, (karena dia selalu datang itu) sehingga saya menyangka bahwa tetangga itu (seakan-akan) ditetapkan sebagai ahli waris (bagi seseorang)."

Apabila hadits tersebut dikutip untuk karya ilmiah maka kutipan itu perlu disertakan nama-nama sahabat Nabi yang meriwayatkan hadits tersebut dan Nama Ibnu Majah sebagai periwayat hadits yang menghimpun hadits yang dimaksud dalam kitabnya. Misalnya, setelah hadits tersebut dikutip,maka ditulis kata-kata :

(رواه ابن ماجه عن عائشة وعن ابى هريرة)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Cara lain dapat ditempuh, misalnya sebelum matan hadits dikutip, maka terlebih dahulu dicantumkan nama sahabat Nabi periwayat hadits yang bersangkutan. Sesudah matan hadits dikutip maka dicantumkan nama periwayat yang riwayat hadits nya telah dikutip. Contoh untuk hadits diatas.

عَنْ عَائِشَةَ وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ مَا زَالَ جِبْرِيلُ يُوصِينِي بِالْجَارِ
حَتَّى ظَنَنْتُ أَنَّهُ سَيُوَرِّثُهُ (رواه ابن ماجة)

b. Lewat kamus Hadits yang khusus untuk dua kitab hadits (Shahih Buhari dan Shahih Muslim).

Muhammad Asy-Syarif bin Mustafa At-Tauqidi telah menyusun kitab kamus hadits yang dapat dipakai untuk mencari hadits-hadits yang diriwayatkan oleh Buhari dan yang diriwayatkan oleh Muslim. Kamus hadits itu dikenal dengan nama :

مِفْتَاحُ الصَّحِيحَيْنِ

Hadits-hadits yang dimuat dalam kamus itu hanyalah hadits-hadits yang berupa sabda (qauliyah) saja. Jadi hadits-hadits yang berupa perbuatan (fi'liyah) dan Taqririyah (perbuatan sahabat Nabi yang diketahui oleh Nabi dan tidak dikoreksi Nabi) tidak dimuat dalam kamus tersebut.(Ismail : 1991: 30).

Hadits - hadits yang dimuat dalam kamus tersebut menurut abjad dari awal lafal matan hadits. Kitab-kitab yang ditunjuk oleh kamus hadits tidak hanya shahih Buhari dan Shahih Muslim saja, tetapi juga beberapa kitab syarah dari kedua kitab tersebut. Kitab-kitab hadits yang ditunjuk diterbitkan oleh Penerbit tertentu yang didalam kitab-kitab itu telah diberi nomor urut untuk hadits-hadits yang dimuatnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa matan hadits secara lengkap yang sedang dicari berada di kitab:

nomor urut Bab 14, ter muat di kitab-kitab :

1. Shahih Al-Buhari, Juz VIII, halaman 179.
2. 'Umdatul-Qari, karya Al-'Aini, Juz IX, halaman 579.
3. Fathul Bari, karya Ibnu Hajar Al-'asqalani, Juz XIII halaman 377.
4. Irsyadus-Sari, karya Al-Qastalani, Juz X, halaman 377.

Susunan lengkap matan hadits yang ditunjuk oleh kitab kitab itu sama, yakni :

عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: بَايَعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ فِي رَهْطٍ فَقَالَ أُبَايِعُكُمْ عَلَى أَنْ لَا تُشْرِكُوا بِاللهِ شَيْئًا وَلَا تَسْرِقُوا
وَلَا تَقْتُلُوا أَوْلَادَكُمْ وَلَا تَأْتُوا بِبُهْتَانٍ تَفْتَرُونَهُ بَيْنَ أَيْدِيكُمْ وَأَرْ
جُلِكُمْ وَلَا تَعْصُونِي فِي مَعْرُوفٍ فَمَنْ وَفَى مِنْكُمْ فَأَجْرُهُ عَلَى اللهِ وَمَنْ
أَصَابَ مِنْ ذَلِكَ شَيْئًا فَأُخِذَ بِهِ فِي الدُّنْيَا فَهُوَ كَفَّارَةٌ لَهُ
وَطَهُورٌ وَمَنْ سَتَرَهُ فَذَلِكَ إِلَى اللهِ إِنْ شَاءَ عَذَّبَهُ وَإِنْ
شَاءَ غَفَرَ لَهُ.

(Hadits) diriwayatkan oleh 'Ubadah bin As-Samit r.a, dia berkata: "Saya ber-bai'at kepada Rosullah SAW dihadapan suatu kaum, maka Nabi bersada: "Saya mem - bai'at kamu sekalian, hendaklah kamu sekalian tidak menyekutukan Allah, tidak mencuri, tidak membunuh , anak-anakmu, tidak melakukan dan membuat kedustaan antara (apa yang dilakukan oleh) tangan dan kaki

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kamu, dan tidak berlaku durhaka terhadapku atas kebaikan (yang aku ajarkan). Maka apabila kamu sekalian memenuhi (semua ajaranku itu), niscaya Allah akan memberi pahala kebajikan kepadamu. Dan barangsiapa yang melanggarnya kemudian diberi hukuman di dunia maka dia mendapat penghapus dosa dan kesucian (di - akhirat). Dan barangsiapa yang ditutupi (kesalahan - nya) oleh Allah maka (nasib selanjutnya) terserah kepada Allah, jika Allah berkehendak menyiksanya, maka ia disiksa dan jika Allah berkehendak mengampuni nya maka dia diampuni.

Apabila hadits tersebut dikutip untuk karya tulis ilmiah, maka sesudah pengutipan nama sahabat Nabi dan matan hadits diatas, dibubuhkan nama buhari dengan pernyataan yang lazim yakni :

Untuk mencari hadits riwayat muslim dapat dikemukakan contoh sebagai berikut :

Umpamanya saja, awal matan yang diketahui adalah :

إذا اتبعتم جنازة

Untuk mengetahui susunan lengkap dari lafal matan hadits tersebut, maka awal matan itu ditelusuri pada kamus. Ternyata hasil yang diperoleh bila dikutip datanya adalah sebagai berikut :

اسماء المباحث	الابواب	الاحاديث النبوية	مسلم		نووي	
			ج	ص	ج	ص
الجنازة	٢٤	اذا اتبعتم جنازة	١	٢٢٢	٤	٢٩٣

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa hadits yang dicarinya itu berada dibagian الجنائز dengan nomor urut bab 24 termuat dalam kitab-kitab :

1. Shahih Muslim, Juz I halaman 262
2. Syarah Muslim, susunan An-Nawawi, Juz IV halaman 393 .

Susunan lengkap dari matan hadits yang dicari tersebut adalah sebagai berikut :

عن ابي سعيد قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم
اذا اتبعتم جنازة فلا تجلسوا حتى توضع

"Jika kamu sekalian mengantarkan jenazah, maka janganlah kamu sekalian duduk sebelum jenazah itu diletakkan (dalam liang lahat)."

Apabila matan hadits tersebut dikutip untuk karya tulis ilmiah, maka setelah pengutipan nama sahabat Nabi dan matan hadits diatas dibubuhkan kata-kata :

رواه مسلم

Data kitab yang dijadikan rujukan dikemukakan dalam catatan kaki sebagai nama lazimnya.(Ismail:1991:Jakarta:36).

c. Lewat kamus hadits yang menerangkan berbagai hadits yang termuat dalam kitab bukan kitab hadits.

Kitab-kitab hadits yang bukan hadits ada yang memuat berbagai hadits Nabi, sebagian dari hadits-hadits yang termuat itu ada yang dijelaskan mukhorrijnya (periwayat hadits yang menghimpun hadits, mislnya Buhari) dan ada yang tidak dijelaskan mukhorrijnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kalangan ulama telah ada yang menyusun kamus hadits untuk kitab-kitab tertentu tersebut. Untuk dapat menolong pembaca yang bersangkutan sehingga mengetahui keadaan dan nama periwayat hadits yang dijumpai dikitab tersebut. Berikut ini dikemukakan contoh kamus-kamus hadits yang di - maksud :

1. Kitab hadits yang berjudul :

اَلْبُغْيَةُ فِي تَرْتِيبِ أَحَادِيثِ الْحِلْيَةِ

Kamus hadits tersebut disusun oleh As-Sayyid Abdul Aziz bin As-Sayyid Muhammad bin As-Sayyid Siddiq Al-Gammari. Kamus dimaksud memuat dan menerangkan hadits-hadits yang tercan - tum dalam kitab yang disusun oleh Abu Nu'aim Al-Asbahani (Wa fat 430 H), yang berjudul :

حِلْيَةُ الْأَوْلِيَاءِ وَطَبَقَاتُ الْأَصْفِيَاءِ

Kamus hadits dimaksud terbagi dua bagian, satu bagian memuat hadits-hadits qauliyah (hadits-hadits berupa sabda Nabi) dan satu bagian lagi memauat hadits-hadits fi'li - yah (hadits-hadits berupa perbuatan Nabi). Hadits- hadits qauliyah tersususn menurut urutan abjad dengan dasar lafal awal matan hadits, sedangkan hadits-hadits fi'liyah ter - susun berdasarkan urutan nama sahabat Nabi periwayat hadits yang bersangkutan dengan dilengkapi judul-judul yang dikandung dalam hadits, Dalan kamus hadits tersebut termuat sekitar 5.000 hadits. (Ismail:1991: 37 - 38).

2. Kitab hadits yang berjudul :

مِفْتَاحُ التَّرْتِيبِ لِأَحَادِيثِ تَارِيخِ الْخَطِيبِ

Kamus hadits tersebut disusun oleh As-Sayyid Ahmad bin As -

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sayid Muhammad bin As-Sayyid As-Siddiq Al-Gammari. Kamus di maksud memuat dan menerangkan hadits-hadits yang tercantum di dalam kitab sejarah yang disusun oleh Abu Bakar Ahmad bin Ali bin Tsabit bin Ahmad Al-Baqdadi yang terkenal dengan sebutan Al-Khatib Al-Baqdadi (wafat 463 H =1072 M). Kitab susunan Al-Khatib Al-Baqdadi tersebut tersiri atas empat belas jilid dan berjudul :

Sama halnya kamus hadits yang dijelaskan sebelum (Al-Bagyah), kamus hadits untuk Tarikh Bagdad tersebut terbagi dua bagian , Sebagian berisi hadits-hadits qauliyah dan sebagian lagi berisi hadits-hadits fi'liyah. Cara penyusunan urutan hadits sama juga dengan Al-Bugyah diatas.

Al-Khatib Al-Bagdadi termasuk pula periwayat hadits . Dalam mengemukakan hadits-hadits dalam kitabnya diatas, Tarikh Bagdad Al-Khatib terkadang mengutip hadits dari kitab hadits yang telah disusun oleh ulama periwayat hadits tertentu dan terkadang mengemukakan hadits yang berasal dari hasil priwayatannya sendiri.

Kamus hadits tersebut memuat sekitar 14.500 matan hadits .(Ismail:1991:38 - 39).

d. Lewat Kamus hadits untuk beberapa kitab hadits.

1. Al-Jamu'us sagir (untuk lebih dari dua puluh delapan kitab hadits dan bukan kitab hadits.

Judul lengkap kamus hadits tersebut ialah :

اَلْجَامِعُ الصَّغِيْرُ مِنْ اَحَادِيْثِ الْبَشِيْرِ النَّذِيْرِ

Penyusunan kitab itu adalah Al-Imam Jalaluddin 'Abdur

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rahman As-Syuyuthi yang lebih dikenal dengan sebutan As-Syuyuti (wafat 911 H =1505 M).

Kitab kamus hadits tersebut memuat hadits-hadits yang telah terhimpun dalam kitab himpunan hadits yang disusun oleh As-Syuyuti juga, yaitu kitab جمع الجوامع sebuah kitab yang cukup besar.

Hadits yang dimuat dalam Al-Jami'us-Sagir disusun berdasarkan urutan abjad dari awal lafal matan hadits, sebagian dari hadits-hadits itu ada yang ditulis secara lengkap dan ada yang dimuat secara tidak lengkap. Namun telah mengandung pengertian yang telah mencukupi.

Hampir setiap hadits yang dikutip dalam kitab kamus tersebut, As-Syuyuti menerangkan nama-nama sahabat Nabi yang meriwayatkan hadits yang bersangkutan dan nama mukhorrij-nya. Dan juga dijelaskan kualitasnya menurut penilaian yang dilakukan atau disetujui oleh As-Syuyuthi.

Dalam kamus hadits Al-Jami'us-Sagir tersebut dijelaskan juz-juz dan bagian-bagian kitab hadits yang dikutip.Jadi pemakai kamus tidak dapat mengetahui dengan mudah letak asal dari hadits pada kitab aslinya. Apabila ingin diketahui letak asalnya hadits yang bersangkutan, maka diperlukan bantuan kitab kamus hadits yang lain.

Untuk dijadikan rujukan penulisan ilmiah kurang sempurna,karena kitab jami'us-Sagir itu kitab kamus hadits yang berfungsi sebagai penuntun dan penghimpun kutipan-kutipan. Maka seharusnya kutipan tersebut dikonfirmasikan lebih duku dengan penjelasan kualitas hadits yang bersangkutan dikitab-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kitab syarahnya, misalnya : فيض القدير

Kitab tersebut disusun oleh Abdur Rauf Al-Manni (wafat tahun 1300 H). (Ismail:1991:41 [illegible]

Kitab-kitab rujukan dan lambang-lambangnya.

Kitab-kitab hadits yang dijadikan rujukan Al-Jami'us Sagir cukup banyak. Sebagian dari kitab-kitab ini banyak beredar dalam masyarakat dan sebagian lagi sangat sulit dijumpai dalam masyarakat. Kitab-kitab yang ditunjuk oleh As-Syuyuti dikemukakan dalam bentuk lambang (kode atau rumus). Dengan demikian, cukup banyak lembang yang dicentumkan sebab selain lambang-lambang untuk nama kitab atau periwayatan hadits, dalam kitab kamus itu dikemukakan juga lambang-lambang huruf untuk kualitas hadits.

Jumlah lambang yang dicapai oleh al-Jami'us-Sagir tersebut ada tiga puluh tiga macam. Bentuk dan arti lambang-lambang itu sebagai berikut :

1. Lambang-lambang yang menunjukkan nama periwayat hadits yang menhimpun hadits (Mukhorrijul hadits) adalah sebagai berikut :

   ت = diriwayatkan oleh at-Turmudi dalam kitabnya, Sunan at-Turmuzi.

   خ = diriwayatkan oleh al-Buhari dalam kitabnya, At-Tarikh (jadi bukan Shahih Bukhari).

   حب = diriwayatkan oleh Ibnu Hibbab dalam kitabnya As-Sahih, atau Sahih Ibnu Hibban.

   حل = diriwayatkan oleh Abu Nu'aim dalam kitab-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nya, Al-Hilyah (Hilyatul-Auliya' wa Tabaqatul Asfiya').

حم = diriwayatkan oleh Ahmad bin Hambal dalam kitabnya, Musnad Ahmad bin Hambal.

خ = diriwayatkan oleh Al-Buhari dalam kitabnya Shahih al-Bukhari.

خد = diriwayatkan oleh al-Bukhari dalam kitabnya Al-Adab (jadi bukan sahih al-Bukhari).

خط = diriwayatkan oleh Al-Khatib al-Bagdadi dalam kitabnya, Tarikh al-Bagdad. Bila berasal dari kitab lain, maka diterangkan nama kitabnya itu.

د = diriwayatkan oleh Abu Daud dalam kitabnya, Sunan Abi Daud.

ش = diriwayatkan oleh Ibnu Abi Syaibah.

ص = diriwayatkan oleh Sa'ad bin Mansur dalam kitabnya, as-Sunan.

طب = diriwayatkan oleh at-Tabrani dalam kitabnya Al-Mu'jamul Kabir.

طس = diriwayatkan oleh at-Tabrani dalam kitabnya Al-Mu'jamul Wasit.

طص = diriwayatkan oleh at-Tabrani dalam kitabnya Al-Mu'jamus Sagir.

ع = diriwayatkan oleh Abu Ya'la dalam kitabnya, al-Musnad (Musnad Abi Ya'la).

عب = diriwayatkan oleh 'Abdur Razaq bin Hammam dalam kitabnya, Al-Jami'.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

عد = diriwayatkan oleh Ibnu 'Adi dalam kitabnya al-Kamil fid-Du'afa'.

عق = diriwayatkan oleh 'Uqaili dalam kitabnya , Ad-Du'afa'.

عم = diriwayatkan oleh 'Abdullah (bin Ahmad bin Hambal) dalam kitabnya, AZ-Zawa'id (Zawa'id Musnad Ahmad bin Hambal).

فر = diriwayatkan oleh ad-Dailami dalam kitab - nya, al-Firdaus atau Ma'surul Khitab al-Mu khraj ala kitabisy Syihab.

ق = diriwayatkan oleh Bukhari-Muslim (Muttaq 1 'alaih), masing-masing termuat dalam Sha - hih al-Bukhari dan Shahih Muslim.

قط = diriwayatkan oleh ad-Daraqutnu dalam kitab nya, As-Sunan (Sunan ad-Daraqutni). Bila berasal dari kitabnya yang lain, maka di - terangkan nama kitabnya.

ك = diriwayatkan oleh al-Hakim (al-Hakim an - Naisaburi) dalam kitabnya, al-Mustarak. Bila berasal dari kitabnya yang lain, maka diterangkan nama kitabnya itu.

م = diriwayatkan oleh Muslim dalam kitabnya, - Shahih Muslim .

ن = diriwayatkan oleh An-Nasa'i dalam kitabnya Sunan An-Nasai.

ه = (ه) = diriwayatkan oleh Ibnu Majah da - lam kitabnya, Sunan Ibnu Majah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

هب = diriwayatkan oleh Al-Baihaqi dalam kitabnya, Syu'abul Iman.

هق = diriwayatkan oleh Al-Baihaqi dalam kitabnya, Sunan Al-Baihaqi (As-Sunanul Kubro).

٣ = diriwayatkan oleh tiga orang periwayat hadits, yakni Abu Daud, At-Turmuzi dan An-Nasai dalam kitabnya masing-masing (Sunan Abi Daud, Sunan At-Turmuzi dan Sunan An-Nasai).

٤ = diriwayatkan oleh empat orang periwayat hadits, yakni Abu Daud, At-Turmuzi, An-nasai dan Ibnu Majah dalam kitabnya masing-masing (Sunan Abi Daud, Sunan At-Turmuzi, Sunan An-Nasai dan Sunan Ibnu Majah).

2. Lambang-lambang yang menunjukkan kualitas hadits yang dikutip menurut penelitian yang dilakukan atau disetujui oleh As-Suyuti adalah sebagai berikut :

صح = Sahih

ح = hasan

ض = da'if (lemah).

Contoh penggunaannya.

Contoh penggunaan kamus hadits Al-Jami'us Sagir dapat dikemukakan sebagai berikut :

Umpama saja hadits yang dicari adalah :

إِذَا أَكَلَ أَحَدُكُمْ فَلْيَأْكُلْ بِيَمِينِهِ .....

Awal matam hadits tersebut ditelusuri dubagian kata إِذَا .

Ternyata, lafal lengkap dan data umum dari matan hadits di -

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ma ksud tercantum dihalaman 19 (halaman tersebut untuk kitab Al-Jami'us Sagir terbitan Darul Qalam, Kairo, 1966) dengan susunsn sebagai berikut :

إِذَا أَكَلَ أَحَدُكُمْ فَلْيَأْكُلْ بِيَمِينِهِ وَإِذَا شَرِبَ فَلْيَشْرَبْ بِيَمِينِهِ فَإِنَّ الشَّيْطَانَ يَأْكُلُ بِشِمَالِهِ وَيَشْرَبُ بِشِمَالِهِ

(ن) عن ابن عمر (ن) عن ابي هريرة (صح)

"Jika kamu sekalian makan, maka hendaklah makan dengan tangan kanan, dan jika minum, hendaklah minum dengan tangan kanan. Maka sesungguhnya setan itu makan dengan tangan kirinya dan minum dengan tangan kirinya."

Dari susunan matan dan data tersebut dapat diketahui bahwa :

1. Matan hadits yang dicarinya itu ternyata memiliki sambungan lafal.
2. Memurut lambang-lambang yang tercantum, naka berarti hadits itu diriwayatkan oleh Ahmad (Ahmad bin Hambal), Muslim, dan Abu Daud dari Ibnu 'Umar serta diriwayatkan juga oleh an-Nasai dari Abu Hurairah, Apabila nama periwayat tersebut ditulis secara lengkap maka susunannya sebagai berikut :

(رواه احمد ومسلم وابو داود عن ابن عمر والنسائي عن ابي هريرة)

Ibnu 'Umar dan Abu Hurairah dalam data tersebut adalah dua - orang sahabat Nabi yang meriwayatkan hadits.

3. Menurut lambang yang tercantum, ,aka kualitas hadits tersebut adalah Shahih, paling sedikit menurut penilaian yang dilakukan atau disetujui oleh As-Suyuti.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Apabila hadis dimaksud akan dikutip untuk karya tulis ilmiah, maka pengutip harus menelusuri hadits itu dikitab-kitab Musnad Ahmad, Shahih Muslim, Sunan Abi Daud dan Sunan An-Nasai. Dalam hal ini diperlukan bantuan kamus hadis lain, misalnya saja : المعجم المفهرس لألفاظ الحديث النبوي

Dalam kamus hadits al-Jami'us Sagir, terhimpun sebanyak lebih dari 10.000 matan hadits. Adapenyunting yang memberi nomor urut pada matan hadits dalam kamus tersebut dan nomor terakhir dari matan itu adalah 10031.

2. Al-Mu'jam al-Mufahras li al-fazil hadisin Nabawi(untuk sembilan kitab hadits).

Penyusunan kitab Mu'jam tersebut adalah tim dari kalangan orientalis. Salah seorang dari tim sangat aktif dalam kegiatan, mulai dari proses penyusunan juz I sampai juz terakhir. Dia itu adalah Dr.Arnold John Wensinck (wafat 1939 M), seorang profesor bahasa-bahasa Semit, termasuk bahasa Arab di Universitas Liden, Negeri Belanda.

Tim telah berhasil menyusun urutan berbagai lafal dan penggalan matan hadits, serta mensistematisasikan dengan baik. Untuk kegiatan takhrij-nya dalam arti penelusuran matan hadits sehingga dapat diketahui para periwayat dan data kitab yang memuat matan tersebut secara lengkap lafal dan sanadnya, tim penyusun dimaksud bekerja sama dengan Muhammad Fu'ad 'Abdul Baqi.

Kitab Al-Mu'jam dimaksud merupakan kamus besar untuk mencari hadits berdasarkan petunjuk lafal matan hadits.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berbagai lafal yang disajikan tidak dibatasi hanya lafal - lafal yang berada diawal matan saja, tetapi juga berbagai lafal yang ditengah dan bagian-bagian lain dari matan hadis. Dengan demikian, kitab al-Mu'jam mampu mebrikan informasi kepada pencari matan dan sanad hadits, asal saja sebagian dari lafal matan yang dicarinya itu telah diketahuinya, walau pun lafal itu bukanlah bagian matan yang berada dipermukaan nya. Berbagai kesulitan yang mungkin dihadapi oleh pencari-hadits ketika dia menggunakan kamus-kamus hadits selain al-Mu'jam, akhirnya kesulitan itu dapat diatasi dengan pertolongan al-Mu'jam, asal saja matan yang bersangkutan memang telah tercantum dalam kitab-kitab hadits yang dirujuk oleh Al-Mu'jam tersebut.

Kitab Al-Mu'jam diatas terdiri atas tujuh juz. Proses peneribitan ketujuh juz itu tidak semasa. Terbitan pertama untuk juz I dilakukan pada tahun 1936, juz II tahun 1943, - Juz III tahun 1955, juz IV tahun 1962, juz V tahun 1965, juz VI tahun 1967 dan juz VII tahun 1969. Dengan demikian terbitan perdana ke tujuh juz al-Mu'jam itu telah memakan waktu tiga puluh tiga tahun. Sebagian dari tujuh juz itu diterbitkan ketika Dr. A.J.Wensinck meninggal dunia.

Pihak yang melakukan penerbitan perdana Al-Mu'jam tersebut adalah penerbit Brill di Leiden, Belanda.

Biaya penerbitan perdana itu ditanggung oleh berbagai lembaga ilmiah, diantaranya ialah lembaga-lembaga ilmiah di Britania (Inggris), Denmark, Swedia, Belanda dan Perancis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kitab-kitab rujukan dan lambang-lambangnya.

Lafal-lafal hadits yang termuat dalam kitab Al-Mu'jam menunjuk kepada salah satu, atau sebagian, atau seluruh dari sembilan hadits. Kesembilan kitab hadits yang selalu tercantum nama-namanya dan lambang-lambangnya disetiap halaman bagian bawah dari Al-mu'jam itu ialah :

Lambang yang dipakai	Nama kitab
خ	١. صحيح البخاري
م	٢. صحيح مسلم
د	٣. سنن ابي داود
ت	٤. سنن الترمذي
ن	٥. سنن النسائي
ق جه	٦. سنن ابن ماجه (سنن ابن ماجه القزويني)
دي	٧. سنن الدارمي
طا	٨. موطأ مالك
حل atau حم	٩. مسند احمد (مسند احمد بن حنبل)

Nama-nama kitab yang memuat lafal hadits yang sedang dicari tercantum dalam bentuk lambang-lambang diatas. Mungkin saja terjadi, susunan lafal lengkap dari matan yang termuat dalam kitab-kitab itu tidak persis sama, namun biasanya tetap terdapat persamaan dalam hal makna. Perbedaan lafal sering terlihat untuk matan yang maknanya sama karena periwayatan hadits ada yang berlangsung menurut bunyi lafal dan banyak kesamaan makna. (Ismail: 1991: 49-52).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lafal-lafal yang tidak termuat .

Lafal-lafal yang tersusun dalam Al-Mu'jam mirip dengan yang tersusun dalam kamus bahasa. Namun demikian, ada beberapa lafal yang tidak termuat sebagai pokok petunjuk lafal matan hadits.

Lafal-lafal itu ialah :

a. Berbagai jenis harf (al-Hafaf) misalnya :

في , على , امام , فوق , dan عن

b. Berbagai damir (kata ganti orang), kisalnya :

هو , انتم , نحن , انا , هم , كم

dan ك .

c. Nama-nama orang selain orang, misalnya :

عبدالله , ابوهريرة , dan ام سلمة

untuk yang nama bukan orang misalnya :

جبريل , مكة المكرمة , المدينة المنورة dan عرفات .

d. Kata-kata kerja yang sering dipakai dalam percakapan, misalnya :

قال , كان , dan جاء dengan perubahan bentuk.

Dengan demikian, sekiranya lafal hadits yang dicari adalah matan yang mengandung lafal في بيوتكم , maka yang diterangkan oleh Al-Mu'jam adalah lafal بيوت , sedangkan lafal في dan كم tidak dijelaskan.

Cara penggunaan dan maksud lambang-lambang yang ditunjuknya.

Sebelum lafal matan hadits ditelusuri dalam Al-Mu'jam terlebih dalhulu lafal itu, bila lafal dimaksud bukan kata asal "dikembalikan" dalam bentuk asalnya. Untuk lafal يفطر

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

misalnya, maka kata itu terlebih dahulu dikembalikan kepada kata asalnya, yakni فَطَرَ. Dalam kitab Al-Mu'jam yang juznya memuat فَطَرَ lafal يُفْطِرُ ditelusuri. Dengan demikian lafal يُفْطِرُ tidak ditelusuri pada juz yang memuat huruf ي dijuz VII, tetapi ditelusuri pada juz V, yakni juz yang memuat huruf ف sebagai awal asal kata. Setelah kata يُفْطِرُ diperoleh, maka perlu ditelusuri lafal matan yang dimaksudkan yang dalam susunannya terkandung kata يُفْطِرُ tersebut. Dalam matan tau penggalan matan yang telah didapatkannya itu, tercantum lambang-lambang sebagai p penunjuk tentang letak matan lengkap pada kitab-kitab hadits yang memuatnya. Dengan demikian, perlu terlebih dahulu diketahui arti dari lambang-lambang tersebut.

Untuk memahami pengertian atau maksud dari lambang-lambang yang dipakai dalam kitab Al-Mu'jam itu, berikut ini dikemukakan contoh-contohnya berikut pengertiannya masing masing :

Lambang	Pengertian atau maksudnya
خ اعتكاف ٥، ١٥، ١٦	Hadits itu tercantum dalam Sahih Al-Buhari, kitab الاعتكاف nomor urut bab : 5, 15 dan 16, juga termuat dalam kitab الايمان nomor urut bab : 29.
م صلاة ٥٣، ٥٤	Hadits itu tercantum dalam Sahaih Muslim kitab الصلاة, nomor urut hadits 53 dan 54
د أدب ٩٠	Hadits itu tercantum dalam Sunan Abi Dawud, kitab الادب nomor urut bab : 90.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ت فتن ٤٦، ٥٧	Hadits itu tercantum dalam Sunan At-Turmuzi, kitab nomor urut bab 46 dan 57
ن، نساء ٣	Hadits itu tercantum dalam Sunan An-Nasai kitab , nomor urut bab : 3 dan dalam bab tiga itu matam hadits dimaksud dikemukakan lebih dari satu kali.
جه ذبائح ١٢	Haditd itu tercantum dalam Sunan Ibni Majah, kitab nomor urut bab : 12.
دى مناسك ٢٢	Hadits itu tercantum dalam Sunan Ad-Darimi, kitab , nomor urut bab : 22 dalan bab matan hadits dimaksud dikemukakan lebih dari satu kali.
ط طهارة ١٠٤	Hadits ifu tercantum dalam Muatta' Malik kitab nomor urut hadits 104.
حم ٢، ٤١٧ ٥، ١٥٦، ١٧٠	Hadits itu tercantum dalam Musnad Ahmad , Juz II, halaman 417; Juz V halaman 156 dan 170.

Dari contoh lambang-lambang dan pengertiannya tersebut daptlah dinyatakan bahwa :

1. Semua angka sudah nama-nama kitab (dalam dalam arti bagian) atau bab pada Sahih Al-Buhari, Sunan Abi Daud, Sunan An-Nasai, Sunan Ibni Majah dan Sunan Ad-Darimi, menunjukkan angka urut bab, bukan angka urut hadits dalam bab.
2. Semua angka sesudah nama-nama kitab (dalam arti bagian) atau bab pada Sahih Muslim dan Muatta' Malik, menunjukkan angka urut hadits, bukan angka urut bab.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Pada Musnad Ahmad terdapat dua macam angka, yakni angka yang bentuknya agak lebih besar dan angka yang biasa. Angka yang lebih besar menunjukkan angka juz kitab, sedang angka yang sesudahnya, atau yang biasa, menunjukkan angka halaman. Hadits yang ditunjuk dalam Musnad Ahmad itu berada dalam "kotak" bukan yang berada dicatatan pinggir.

4. Lambang dua bintang (* *) memberi penjelasan bahwa hadis yang disebutkan oleh kitab, yang datanya diikuti oleh dua bintang itu, tercantum lebih dari satu kali. (Ismail: 1991 53-56).

Contoh penggunaannya:

Umpamanya, hadits yang dicari berbunyi :

رُفِعَ الْقَلَمُ عَنْ ثَلَاثٍ .....

Penggalan kata-katanya yang dapat dicari adalah : رُفِعَ --- الْقَلَمُ --- ثَلَاثٍ. Kata رُفِعَ dicari pada juz yang memuat huruf awal (dalam hal ini juz II). Kata الْقَلَمُ di cari pada juz yang memuat huruf ق (dalam juz V), dan kata ثَلَاثَةٍ dicari pada juz yang memuat huruf ث (dalam hal ini juz II)

Setelah masing-masing juz tersebut diperiksa, yakni , untuk tiap-tipa penggalab matan dimaksud, ternyata data yang disajikan oleh kitab Al-Mu'jam adalah sebagai berikut :

Juz	Halaman	Lambang-lambang yang dikemukakan.
I	298	د حدود ١٧
II	280	خ حدود ٢٣، طلاق ١١، د حدود ١٧
		ث حدود ١، جنة طلاق ١٥، دي حدود ١
		قم ٦ ، ١٠٠ ، ١٠١ ، ١٤٤

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

V 465

خ طلاق ١١، حدود ٢٢، د ١٧، ت حدود ١
ت طلاق ٢١، جه طلاق ١٥، دى حدود ١
حم ١، ١١٦، ١١٨، ١٤٠، ١٥٥، ١٥٨، ٦، ١٠٠

Dari data diatas, dapatlah diketahui bahwa :

a. Informasi yang diperoleh lewat penelusuran kata ثَلَاثَةٍ, yang termuat dalam juz I, ternyata hanya sedikit sekali yakni bahwa hadits yang dicari, dikatakan hanya tercantum dalam Sunan Abi Daud, kitab atau bab الحدود ,nomor urut bab : 17 dan dalam bab itu matan hadits yang dicari tercantum lebih dari satu kali.

b. Informasi yang diperoleh lewat penelusuran kata رُفِعَ, yang termuat dalam juz II, ternyata cukup banyak dan data yang diperoleh dari Juz I tercantum juga dalam juz II.

c. Informasi yang diperoleh lewat penelusuran kata اَلْقَلَمُ, yang termuat dalam juz V, ternyata lebih banyak lagi dari pada yang berasal dari Juz II.

d. Mukhorrij (periwayat yang menghimpun hadits dalam kitab hadits himpunannya) cukup banyak, yakni Al-Buhari, Abu-Dawud, At-Tirmizi, An-Nasai, Ibnu Majah, Ad-Darimi dan Ahmad .

Dengan demikian dapatlah dinyatakan bahwa informasi tentang data suatu matan hadits tertentu akan lebih lengkap apabila lafal atau kata yang ditelusuri dari matan hadits tersebut makin banyak. Itu berarti, penelusuran hanya dengan satu lafal (kata) saja akan menjadikan informasi yang dipe

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rolehnya tidak memiliki bahan bandingan.

Setelah lafal matan dan sanad hadits yang ditunjuk oleh Al Mu'jam diatas diperiksa, ternyata :

a. Hadits itu ada yang marfu' (disandarkan kepada Nabi) dan ada yang mauquf (disandarkan kepada sahabat Nabi).

b. Yang berstatus marfu' adalah :

1. salah satu hadits yang tercantum dalam Sunan Abi-Dawud .
2. sebagian hadits yang tercantum dalam Sunan At-Turmudi.
3. semua hadits yang tercantum dalam Sunan An-Nasa'i, Sunan Ibnu Majah, Sunan Ad-Darimi, dan Musnad Ahmad.

c. Yang berstatus mauquf adalah :

1. hadits yang tercantum dalam Sahih Al-Buhari.
2. salah satu hadits yang tercantum dalam Sunan Abi-Dawud .
3. sebagian hadits yang tercantum dalam Sunan at-Tur - muzi .

d. Nama sahabat Nabi yang meriwayatkan hadits tersebut adalah 'Ali bin Abi Thalib dan (dengan sanad yang berbeda) 'Aisyah istri Rasullah.

Lafal-lafal yang termuat dalam berbagai kitab hadits dimaksud ternyata berbeda-beda, namun maksudnya sama. Sebagian dari lafal-lafal matan itu adalah sebagai berikut (dikutip hanya mulai sanad-nya yang terakhir saja) :

a. Salah satu hadits yanf tercantum dalam Sahih Al-Bukhari (كِتَابُ الطَّلَاقِ) sebagaimana yang dinyatakan oleh Al-Mu'jam diatas ialah :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

قَالَ عَلِيٌّ: أَلَمْ تَعْلَمْ أَنَّ الْقَلَمَ رُفِعَ عَنْ ثَلَاثٍ، عَنِ الْمَجْنُونِ حَتَّى يُفِيقَ وَعَنِ الصَّبِيِّ حَتَّى يُدْرِكَ وَعَنِ النَّائِمِ حَتَّى يَسْتَيْقِظَ

Dan 'Ali bin Abi Thalib berkata: "Apakah anda tidak mengetahui bahwa kalam (pencatatan amal manusia) terangkat (disebabkan oleh) tiga keadaan (yakni) gila sampai waras (sembuh) kembali, kanak-kanak sampai dewasa dan tidur sampai bangun.

Susunan lafal matan tersebut menunjukkan bahwa yang mengemukakan pernyataan bukanlah Nabi, melainkan 'Ali bin Abi Thalib.

b. Salah satu hadits yang tercantum dalam Sunan Abi Daud (كِتَابُ الْحُدُودِ ١٧) sebagaimana yang dinyatakan oleh Al-Mu'jam diatas ialah :

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: رُفِعَ الْقَلَمُ عَنْ ثَلَاثَةٍ: عَنِ النَّائِمِ حَتَّى يَسْتَيْقِظَ وَعَنِ الْمُبْتَلَى حَتَّى يَبْرَأَ وَعَنِ الصَّبِيِّ حَتَّى يَكْبَرَ

Dilihat darisusunan lafal matan tersebut, maka yang mengemukakan pernyataan adalah Nabi, Sahabat Nabi yang meriwayatkam hadits tersebut adalah 'Aisyah.

c. Salah satu hadits yang tercantum dalam Musnad Ahmad Juz I sebagaimana yang dinyatakan oleh Al-Mu'jam diatas ialah (dalam hal ini, matan hadits yang dikutip adalah yang berada dihalaman 116) :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

عَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ وَيَقُوْلُ: رُفِعَ الْقَلَمُ عَنْ ثَلَاثٍ وَعَنِ الصَّغِيْرِ حَتَّى
يَبْلُغَ وَعَنِ النَّائِمِ حَتَّى يَسْتَيْقِظَ وَعَنِ الْمُصَابِ حَتَّى يَكْشِفَ عَنْهُ

Susunan lafal matan tersebut menunjukkan bahwa yang mengemukakan pernyataan adalah Nabi, sahabat Nabi yang meriwayatkan hadits adalah 'Ali bin Abi Thalib.

d. Salah satu yang tercantum dalam Musnad Ahmad, Juz VI, sebagaimana yang dinyatakan oleh Al-Mu'jam diatas ialah (dalam hal ini, matan hadits yang dikutip adalah yang berada dihalaman 144) :

وَعَنْ عَائِشَةَ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: رُفِعَ
الْقَلَمُ عَنْ ثَلَاثَةٍ عَنِ النَّائِمِ حَتَّى يَسْتَيْقِظَ وَعَنِ الْمُبْتَلَى حَتَّى
يَبْرَأَ وَعَنِ الصَّبِيِّ حَتَّى يَعْقِلَ

Susunan lafal matam tersebut menunjukkan bahwa yang mengemukakan pernyataan adalah Nabi, sahabat Nabi yang meriwayatkan hadits adalah 'Aisyah.

Contoh tersebut diatas kiranya telah dapat memberikan penjelasan tentang pencarian hadits lewat Al-Mu'jam Al-Mufahras li Al-fazil Hadisin Nabawi. Untuk memperlancar atau mempermahir penggunaan kamus hadits tersebut, diperlukan banyak latihan atau praktek.

Perlu dijelaskan kembali untuk mempercepat pencarian kitab (dalam ari bagian) dalam kitab hadits yang memuat matan hadits yang dicari, maka data kamus itu, misalnya : ١٧ حدود harus segera dicari disusunan kitab (dalam ar-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ti bagian) yang termuat di Bab IV sub-bab B tulisan ini. Telusuri kitab (dalam arti bagian) الحدود dalam Sunan Abi Dawd disub-bab B itu pada urutan huruf ح . Lihatlah nomor urut yang ditunjuk, dalam hal ini nomor 37. Kemudian carilah juz untuk Sunan Abi Daud yang memuat nomor urut 37. Pada urutan kitab dimaksud telusurilah nomor urut bab 17. Pada nomor urut tersebut, akan diperoleh hadits yang dicari. (Ismail:1991: 53-61).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Dengan sistim topik masalah (berdasarkan maudhu').

Upaya mencari hadits terkadang tidak didasarkan pada lafal matan (materi) hadits, tetapi didasarkan pada topik masalah. Pencarian matan hadits berdasarkan topik masalah sangat menolong pengkaji hadits yang ingin memahami petunjuk petunjuk hadits dalam segala konteksnya.

Pencarian matan hadits berdasarkan topik masalah tertentu itu dapat ditempuh dengan cara membaca berbagai kitab himpunan hadits, namun berbagai kitab itu biasanya tidak menunjukkan teks hadits menurut para periwayatnya masing-masing. Padahal untuk memahami topik tertentu tentang penunjuk hadits, diperlukan pengkajian terhadap teks-teks hadits menurut periwayatnya masing-masing. Dengan bantuan kamus hadits tertentu, pengkajian teks dan konteks hadits menurut riwayat dari berbagai periwayat akan mudah dilakukan. Salah satu kamus hadits itu ialah :

مِفْتَاحُ كُنُوزِ السُّنَّةِ

(untuk Empatbelas Kitab Hadits dan Kitab Tarikh Nabi).

Kitab tersebut merupakan kamus hadits yang disusun berdasarkan topik masalah. Pengarang asli kamus hadits tersebut adalah Dr.A.J.Wensinck (wafat 1939), seorang orientalis yang besar jasanya dalam dunia perkamusan hadits. Sebagaimana telah dibahas dalam uraian terdahulu, Dr.A.J.Wensick adalah juga penysusn utama kitab kamus hadits :

اَلْمُعْجَمُ الْمُفَهْرَسُ لِأَلْفَاظِ الْحَدِيثِ النَّبَوِيِّ

Bahasa asli dari kitab Miftah Kunuzus Sunnah adalah bahasa Inggris dengan judul A Handbook of Early Muhammadan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kamus hadits yang berbahasa Inggris tersebut diterjemahkan ke dalam bahasa Arab sebagaimana tercantum diatas oleh Muhammad Fuad Abdul Baqi. Muhammad Fu'ad Abdul Baqi tidak hanya menerjemahkannya saja, tetapi juga mengoreksi berbagai data yang salah.

Naskah yang berbahasa Inggris diterbitkan untuk pertama kalinya pada tahun 1927 dan terjemahannya pada tahun 1934.

Dalam kamus hadits tersebut dikemukakan berbagai topik, baik yang berkenaan dengan masalah-masalah yang berkaitan dengan petunjuk Nabi maupun yang berkenaan dengan masalah-masalah yang berkaitan dengan nama. Untuk setiap topik biasanya disertakan beberapa subtopik dan untuk setiap subtopik dikemukakan data hadits dan kitab yang menjelaskannya.

Kitab-kitab rujukan dan lambang-lambangnya.

Kitab-kitab yang menjadi rujukan kamus tidak hanya kitab-kitab hadits saja, tetapi juga kitab-kitab sejarah (tarikh) Nabi. Jumlah kitab rujukan itu ada empatbelas kitab yakni :

١. صحيح البخاري
٢. صحيح مسلم
٣ سنن ابي داود
٤ سنن ترمذي
٥. سنن النسائي
٦. سنن ابن ماجه
٧. سنن الدارمي
٨. موطأ مالك
٩. مسند احمد ابن حنبل
١٠. مسند ابي داود الطيالسي
١١. مسند زيد بن علي
١٢ سيرة ابن هشام
١٣. مغازي الواقدي
١٤. طبقات ابن سعد

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam kamus, nama dan beberapa hal yang berhubungan dengan kitab-kitab tersebut dikemukakan dalam bentuk lambang. Berikut ini dikemukakan maksud berbagai lambang yang dipakai dalam kamus hadits Miftah Knuzis Sunnah dimaksud menurut uratan abjad :

اول = juz pertama
ب = bab
خ = Shahih Al-Bukhari
د = Sunan Abi Daud
ت = Sunan At-Turmuzi
ثالث = juz ketiga
ثان = juz kedua
ج = juz
ح = hadits
حم = Musnad Ahmad
خامس = juz kelima
رابع = juz keempat
ز = Musnad Zaid bin 'Ali
سادس = juz keenam
ص = halaman (Safhah).
ط = Musnad Abi Daud At-Tayalisi
عد = Tabaqat Ibni Sa'ad
ف = bagian kitab (qismul kitab)
فا = konfirmasikan data yang sebelumnya dengan data yang sesudahnya
فد = Magazi Al-Waqidi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ك = kitab (dalam arti bagian)

ما = Muatta' Malik

جه = Sunan Ibni Majah

مس = Sahih Muslim

م م م = hadits terulang beberapa kali

ي = Sunan ad-Darimi

نس = Sunan An-Nasa'i

هش = Sirah Ibni Hisyam

Angka kecil yang berada disebelah kiri bagian atas dari angka yang umum = hadits yang bersangkutan termuat sebanyak angka kecil itu pada halaman atau bab yang angkanya disertai dengan angka kecil tersebut.

Setiap halaman kamus terbagi ke dalam tiga kolom. Setiap kolom memuat topik; setiap topik biasanya mengandung beberapa subtopik dan pada setiap subtopik dikemukakan data kitab yang memuat hadits yang bersangkutan. (Ismail: 1991: 62 - 66).

Contoh penggunaannya.

Umpamanya, berbagai hadits yang dicari adalah yang memberi petunjuk tentang pemenuhan nazar. Dengan demikian, topik yang dicari dalam kamus adalah topik tentang nazar.

Dalam kamus (Miftah Kunuzis Sunnah) terbitan Lahor (Pakistan), topik nazar termuat dihalaman 497, kolom ketiga. Topik tersebut mengandung empatbelas subtopik. Subtopik yang dicari berada pada urutan kedua belas, dihalaman 498, kolom ketiga. Data yang tercantum dalam subtopik tersebut adalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

الامر بالوفاء بالنذر:

بد : ك ٢١ ب ٢٢

مج : ك ١١ ب ١٨

مي . ك ١٤ ب ١

ما : ك ٢٢ ح ٣

حم ثان ص ١٥٩ . ثالث ص ٤١٩ . سادس ص ٢٦٦

Dengan memahami kembali maksud lambang-lambang yang telah dikemukakan dalam uraian sebelumnya, maka dapat diketahui bahwa maksud data diatas ialah :

(1) Sunan Abi Daud, nomor urut kitab (dalam arti bagian): 21; nomor urut bab : 22

(2) Sunan Ibni Majah, nomor urut kitab (dalam arti bagian): 11; nomor urut bab : 18

(3) Sunan Ad-Darimi, nomor urut kitab (dalam arti bagian) 14 ; nomor urut bab : 1

(4) Muatta' Malik, nomor urut kitab (dalam arti bagian): 22 ; nomor urut hadits : 3

(5) Musnad Ahmad, juz II halaman 159 ; Juz III, halaman 419 ; dan Juz VI, halaman 266 (dalam halaman itu, hadits dimaksud dimuat dua kali).

Setelah data diperoleh, maka hadits yang dicari, yakni dalam hal ini hadits yang membahas pemenuhan nazar, diperiksa pada kelima kitab hadits diatas. Judul-judul kitab (dalam arti bagian) yang ditunjuk dalam data diatas dapat diperiksa pada daftar nama kitab (dalam arti bagian) yang termuat pada Bab IV tulisan ini untuk masing-masing kitab hadits yang bersangkutan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Apabila yang dicari, misalnya berbagai hadits Nabi tentang tata cara shalat malam yang dilakukan Nabi pada bulan Ramadhan, maka topik yang dicari dalam kamus adalah topik Ramadhan, Topik tersebut berada dihalaman 211, kolom ketiga. Subtopik untuk Ramadhan ada duapuluh satu macam. Subtopik yang dicari berada pada urutan subtopik keenam dan terletak pada halaman 212, kolom kedua (tengah).

Data yang dikemukakan adalah :

صَلَاةُ النَّبِيِّ ص: فِي اللَّيْلِ فِي رَمَضَانَ
بخ : ك ١٩ ب ١٦ : ك : ٢١
مس: ك ٦ ح ١٢٥
تر: ك ٢ ب ٢٠٧
نس: ك ٢٠ ب ١٧ و ٢٦
بد : ك ٥ ب ٢٦
حم: اول ص ٢٨، خامس ص ١٥٩ و ١٦٢ و ١٧٢
سادس ص ٣٦ و ٢٩ و ٧٢ فا ١٠٤

Dengan memeriksa kembali lambang-lambang yang telah dikemukakan dalam pembahasan terdahulu, maka data tersebut dapat dipahami maksudnya. Sesudah itu lalu periksa hadits - hadits yang yang termuat dalam kenam kitab hadits tersebut yakni dalam Shahih Al-Bukhari, Sahih Muslim, Sunan At-Turmuzi, Sunan An-Nasa'i, Sunan Abi Daud, dan Musnad Ahmad.

Sekiranya topik yang dikaji berkaitan dengan nama orang, misalnya Abu Jahal, maka nama tersebut ditelusuri dalam kamus. Nama Abu Jahl ternyata terletak dihalaman 15, kolom kedua. Subtopik ada empat macam. Data untuk subtopik yang pertama, misalnya, berbunyi sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

سُوْءُ مُعَامَلَتِهِ لِلنَّبِيِّ ص

(Keburukan tingkah laku Abu Jahl terhadap Nabi SAW) :

مس : ك ٥٠ ح ٢٨
حم : ثان ص ٣٧٠ فا
هش : ص ١٨٤

Dengan demikian untuk mengetahui keburukan tingkah laku Abu Jahal kepada Nabi Muhammad, dapat diperiksa hadits hadits yang termuat dalam :

(1) Sahih Muslim, nomor urut kitab (dalam arti bagian) ; 50; pada nomor urut hadits : 28 .

(2) Musnad Ahmad, Juz II , halaman 370.

Data tersebut agar dikonfirmasikan dengan data yang dikemukakan sebelumnya dan sesudahnya.

(3) Sirah Ibni Hisyam, halaman 184.

Untuk memperlancar pencarian hadits berdasarkan topik tersebut, perlu dilakukan praktek pencarian hadits berdasarkan data yang dikemukakan oleh kamus.

Perlu ditegaskan bahwa berbagai hadits yang ditunjuk oleh kamus مِفْتَاحُ كُنُوْزِ السُّنَّةِ belum dijelaskan kualitasnya. Utuk mengetahui kualitasnya, diperlukan penelitian tersendiri. (Ismail:1991:66 - 70).

Penulis disini dalam mencari hadits (mantakhrij hadits) itu memakai tiga (3) kamus hadits. Tiga kamus itu adalah :

1. Kamus Al-Jami'us Sagir.

Judul lengkapnya kamus tersebut adalah :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yang disusun oleh Al-Imam Jalaluddin Abdur Rahman As-Suyuti, yang dikenal dengan sebutan as-Suyuti.

2. Al-Mu'jam Al-Mufahras li Alfazil Hadisin Nabawi.

Kitab ini disusun dari kalangan orientalis. Beliau adalah Dr. Arnold John Wensinck (seorang profesor bahasa Semit, termasuk bahasa Arab di Universitas Leiden , Negeri Belanda).

Kedua kitab kamus hadits tersebut adalah kitab kamus hadits untuk mencari hadits lewat kamus hadits yang berdasarkan petunjuk lafad hadits (Takhrijul hadits bil Alfazd).

3. Mifathu Kunuzis Sunnah.

Kitab kamus hadits tersebut disusun oleh Dr.Arnold John Weinsink (wafat 1939 M),juga, karena beliau seorang Orientalis yang berjasa dalam dunia perkamusan hadits. Kitab kamus hadits tersebut adalah kitab kamus hadits untuk mencari hadits lewat kamus hadits berdasarkan topik masalah (Takhrijul hadits bil maudhu'i).

Ketiga kamus diatas dijadikan rujukan penulis dalam mencari hadits, karena ketiga kitab kamus tersebut mudah dijumpai pada perpustakaan-perpustakaan dan juga toko kitab terdekat.

Dengan demikian penulis dalam mencari hadits (mentakhrij hadits) tidak merujuk selain dari ketiga kamus diatas. Sebab kamus-kamus hadits selain ketiga kamus diatas sulit untuk didapatkan diperpustakaan-perpustakaan dan toko terdekat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. BEBERAPA TEORI TENTANG PENELITIAN HADITS

Hadits menurut bahasa dapat disebut dengan khabar yang berarti berita. Sedangkan menurut istilah dapat diartikan dengan segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad SAW baik yang berupa perkataan, perbuatan, ketetapan atau yang serupadengannya. Seperti yang dikemukakan oleh At Turmudzi :

ما اضيف الى النبي صلى الله عليه وسلم اقوال وافعال وتقرير اومثله

Artinya: "Sesuatu yang disandarkan kepada Nabi SAW baik berupa perkataan, perbuatan atau ketetapan atau yang sejenis dengannya." (At-Turmusiy, 1974 : 9).

Seseorang dalam menrima hadits atau berita itu dapat melalui sumber aslinya dan tidaj secara langsung. Krena jika dilihat dari tempat dan jarak antara seseorang dengan terjadinya peristiwa sangat jauh atau penerima hadits atau berita dengan sumber yang membri berita atau hadits tersebut tidak hidup dalam satu gnerasi, oleh karena itu mustahil bagi seseorang memperoleh kebenaran tentang suatu pemberitaan yang masing-masing yang diterimanya dengan tidak langsung. Jika tanpa menggunakan media-media yang dipercaya.

Untuk menguji kebenaran masing-masing berita yang diterima secara tidak langsung itu memerlukan suatu dasar dan sandaran yang kuat, kepada dan dari siapa pengetahuan dan pemberitaan itu diterimanya . Jika pembawa berita itu bertahap-tahap, maka pembawa berita yang terahir harus dapat menunjukkan sandarannya yakni orang yang memberi berita tersebut, yakni yakin dati sumber aslinya langsung, yaitu menerima sendiri dari pemilih berita.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk suatu hadits dari Rosullah SAW, unsur-unsur se perti berita, sandaran berita dan materi berita tersebut ti dak dapat ditinggalkan untuk meneliti suatu hadits, apakah matan tersebut. Para ahli hadits memberikan istilah untuk unsur-unsur tersebut, yaitu dengan nama rawi, sanad dan matan untuk meneliti keadaan matan hadits, apakah ia shahih hasan atau dhaif, maka ketiga unsur tersebut tidak bisa ditinggalkan.

Sedangkan untuk meneliti keadaan matan suatu hadits , apakah ia itu shahih, hasan atau dhaif, dapat dilakukan de ngan beberapa teori :

A. Teori pengujian sanad dan perowi.

1. Penegrtian sanad dan perowi.

Sanad menurut lughah berarti sesuatu yang kita bersan dar kepadanya, baik tembok atau selainnya. Sedangkan sanad - menurut istilah ahli hadits menyatakan :

طريق متن الحديث

Artinya: "Jalan yang menyampaikan kita kepada matan hadita ".

Izzudin Ibnu Jama'ah dan Ath-Thibi menyatakan :

السند : الاخبار عن طريق المتن

Artinya: "Sanad itu adalah menerangkan jalan yang menyampai - kan kita kepada matan hadits,"

Asy-Syuyuti berpendapat :

السند الاخبار عن طريق متن كالاسناد لدى فريق

Artinya: "Sanad ialah menrengkan tentang jalan yang menyampai kan kita kepada matan sama dengan isnad menurut se- bagian ulama."(Ash-Shiddiqi L, 1981 : 43)

Dengan berbagai pengertian diatas dapat kita ketahui

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tan atau isi hadits. Sanad dapat disebut juga dengan rawi-rawi hadits.

Kalau perowi adalah orang yang menyampaikan atau menuliskan dengan suatu kitab apa-apa yang pernah didengar dan diterimanya dari seorang atau gurunya.(Rahman,1991: 14).

2, Teori pengujian sanad .

Sanad merupakan sandaran yang mendasar dalam ilmu hadits, karena merupakan jalan matan untuk mengetahui suatu hadits itu apakah dapat diterima (maqbul) atau hadits tersebut ditolak (mardud).

Sedangkan untuk meneliti suatu keadaan sanad hadits dapat melalui bermacam-macam cara antara lain :

a, Dengan cara mentakhrij hadits yang akan diteliti.

Dengan cara mentakhrij ini sangatlah penting untuk mengetahui asal-usul riwayat hadits yang akan diteliti, berbagai riwayat yang telah meriwayatkan hadits dan ada atau tidak adanya syahid atau mutabi' dalam sanad yang akan diteliti.Penelitian hadits dengan cara ini sangatlah penting setelah melakukan takhrij tersebut maka akan kita dapati:

1. Mengetahui asal-usul hadits yang akan diteliti.
2. Mengetahui seluruh riwayat hadits yang akan diteliti .
3. Mengetahui ada atau tidaknya Syahid dan mutabi' - hadits yang diteliti.(Ismail ;1988 : 43).

b. Dengan cara I'tibar ini, maka akan terlihat dengan jelas seluruh jalur hadits yang diteliti, nama-nama periwayatnya ,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan metode yang digunakan oleh masing-masing.

Untuk I'tibar ini digunakan pembuatan skema untuk seluruh sanad hadits yang ditelitinya.(Ismail : 1988 :52).

c. Dengan cara mengetahui persambungan sanad.

Yang dimaksud dengan sanad bersambung ialah tiap-tiap periwayat dalam sanad hadits menerima riwayat hadits dari periwayat terdekat sebelumnya, keadaan itu berlangsung demikian sampai akhir sanad dari hadits itu.

Jadi sanad hadits itu dikatakan bersambung, appbila rangkaian sanad hadits tersebut dimulai dari perowi yang disandari oleh muhajrij sampai kepada perowi tingkat sahabat dan sampai pada Nabi SAW, tidak terputus dalam penyampaiannya. Untuk mengetahui sanad hadits tersebut bersambung atau tidak dapat dilakukan cara sabagai berikut :

a. mencatat semua nama perowi dalam sanad hadits yang akan diteliti.
b. mempelajari sejarah hidup masing-masing perowi atau periwa yat hadits.
c. meneliti kata-kata yang menghubungkan antara periwayat dengan periwayat terdekat dalam sanad yakni apakah kata-kata yang terpakai berupa haddasaniy, haddasana, akhbarana, 'an, anna atau kata- kata yang lainnya.

Jadi dengan demikian suatu sanad dapat dikatakan bersambung (Ismail , 1988 : 112).

3. Seluruh sanad bersifat adil yang dimaksud adil disini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak meriwayatkan hadits itu. Barulah suatu hadits dinyatakan mengan dung syudzudz, bila hadits yang diriwayatkan oleh seorang periwayat yang siqat tersebut bertentangan dengan hadits yang diriwayatkan oleh banyak periwayat juga bersifat siqat.

Menurut Imam Al-Hakim Al-Naysaburi, hadits syadz ialah hadits yang diriwayatkan oleh seorang periwayat yang siqat, tetapi tidak ada periwayat siqat lainya yang meriwayatkannya.

Dengan demikain berbagai pendapat tentang hadits yang sanadnya bersifat syadz, namun untuk lebih jelasnya dapat di ambil pengertian bahwa hadits yang sanadnya terhindar dari syadz adalah hadits diriwayatkan oleh rawi yang maqbul yang menyalahi riwayat orang yang lebih utama darinya, baik karena jumlahnya lebih banyak ataupun lebih tinggi daya hafalanya.

6. Sanad hadits terhindar dari illat yang dimaksud illat disini adalah hadits yang adanya sebab yang tersembunyi yang menyebabkan tercacatnya hadits, padahal menurut dhahir hadis tersebut selamat dari sebab tersebut. (As-Shidiqi,1981 ;10).

Sedangkan tempat-tempat illat itu terdapat pada :

a. sanad,padasanad ini banyak sekali terjadi illat yang dapat mempengaruhi keadaan matan hadits.
b. matan, illat pada matan ini tidaklah sebanyak illat yang terjadi pada sanad.
c. sanad dan matan dalam illat ini mempunyai pengaruh yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sangat mencatatkan pada keduanya. (Rahman, 1981 ;304).

Dengan menggunakan teori diatas, maka dapat diketahui keadaan suatu hadits. Apabila suatu hadits telah menemukan kaedah keshahihan sanad diatas, maka hadis tersebut dapat dikatakan dengan hadis shahih dari segi sanadnya. Sedangkan apabila suatu hadits tidak memenuhi sebagian dari kaedah diatas, maka hadis tersebut tidak disebut shahih dalam sanadnya dan ia dapat dikatakan dengan hadis hasan atau dhaif.

Untuk lebih jelasnya kita lihat pembagian hadits berdasarkan teori diatas.

1. Hadis Shahih
2. Hadis Hasan
3. Hadis Dhaif, dan hadis dhaif ini dibagi menjadi delapan hadits antara lain :
   a. hadits mursal.
   b. hadits mu'dhal.
   c. hadits munqathi'.
   d. hadits mudalah dibagi menjadi 2 yaitu :
      1. tadlis hadits.
      2. tadlis syukh.
   e. hadits mu'alal.
   f. hadits mutharab.
   g. hadits syadz.
   h. hadits matruk.

B. <u>Teori pengujian matan.</u>

1. Pengertian matan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Matan menurut bahasa mengandung arti punggung atau punggung bumi, bisa juga diartikan punggung jalan. (Ma'luf , 1986 ; 746).

Sedangkan menurut istilah adalah penghujung sanad. Yakni Sabda Rasulullah SAW yang disebut sesudah hadis disebut sanad. (As-Siddiqi, 1954 ; 192).

Menurut As-Syuyuthi menyebutkan :

والمتن ا ما ينتهي اليه السند من الكلام والحديث قيدوا

"Matan adalah sesuatu yang kepadanya berahir sanad dari segenap macam perkara, sedangkan hadis mereka kaitkan dengan... (As-siddiqi I, 1981 ; 45).

Dengan beberapa pengertian diats maka dapat kita fahami bahwa matan itu adalah isi dari pada hadits atau merupakan isi yang datangnya dari Nabi SAW.

2. Pengujian matan.

Penelitian matan tidak dapat dilepaskan dari pengaruh keadaan sanad saja, tetapi dalam periwayatan matan dikenal adanya periwayatn secara makna (riwayah bil ma'na). Dengan adanya periwayatan makna telah menyababkan penelitian makna dengan pendekatan semantik tidak mudah dilakukan. Akan tetapi pendekatan bahasa, rasio, sejarah dan prinsip - prinsip pokok ajaran islam juga dapat dilakukan.

Kesulitan penelitian matan dapat disebabkan masih sangat langkahnya kitab-kitab yang secara khusus membahas kritik matan. Maka dapat dinyatakan bahwa kesulitan penelitian matan disebabkan oleh beberapa faktor yaitu :

1. adanya periwayatan secara makna.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. acuan yang digunakan sebagai pendekatan tidak satu ma - cam ssaja .
3. latar belakang timbulnya petunjuk hadis tidak selalu mu dah dapat diketahui.
4. adanya kandungan petunjuk hadis yang brrkaitan dengan - hal-hal yang berdimensi "supra rasional".
5. masih langkahnya kitab-kitab yang membahas secara khusus penelitian matan hadis.(Ismail ,1992 :26-28).

Namun sebagai pedoman meneliti suatu hadis para ulama hadis banyak memberikan suatu acuan.

a. Khatib Al-Baghdadi (wafat 463 H) menyatakan, bahwa suatu matan yang dikatakan sebagai matan yang maqbul (diterima ka rena berkwalitas shahih) apabila :

1. Tidak bertentangan dengan akal sehat.
2. Tidak bertentangan dengan hukum Al-Qur'an yang telah muh- kam.
3. Tidak bertentangan dengan hadis yang muta watir.
4. Tidak bertentangan dengan amalan yang telah menjadi kese- pakatan ulama salaf.
5. Tidak bertentangan dengan dalil yang telah pasti.
6. Tidak bertentangan dengan hadis shad yang kwalitas shahih nya lebih kuat. (Ismail ; 1992 : 126).

b. Sementara ibnu Jauzi menyatakan secara ringkas," Bahwa se- tiap hadis yang bertentangan dengan akal ataupun berlawan an dengan ketentuan pokok agama, maka hadis tersebut ada- lah bermuatan palsu."(Jauzi, 1983 : 1 86)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Mustafa As-Sibai dalam kitabnya menyatakan : Kaedah penelitian matan itu adalah :

1. Ungkapannya tidak dangkal, sebab yang dangkal tidak mungkin diuucapkan oleh seorang yang sangat fasih.
2. Tidak menyalahi pikiran orang yang berpandangan luas.
3. Tidak berlawanan dengan kaedah ilmu tenyang hukum dan akhlak.
4. Tidak menyalahi panca indra dan pengamatan yang telah mempunyai kebenaran.
5. Tidak menyalahi pemikiran cendikiawan dalam ilmu kedokteran dan filsafat.
6. Tidak mengandung kekerdikan, karena syariat islam :
7. Tidak bertentangan dengan hukum akal sehubungan d dengan pokok-pokok aqidah.
8. Tidak bertentangan dengan sunnatullah atau hukum alam dalam kehidupan manusia.
9. Tidak berkenaan dengan hal hal yang bersifat naif, karena orang-orang yang berakal tidaj dihinggapi dengan sifat-sifat tersebut.
10. Tidak bertentangan dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah yang jelas hukumnya dan juga tidak menyalahi ijma' ulama serta ketetapan hukum yang tidak memerlukan ta'wil.
11. Tidak menyalahi bukti sejarah yang telah umum tentang zaman Nabi SAW.
12. Tidak menyerupai madzhab p erowi yang cenderung fanatik terhadap madzhabnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

13. Tidak menyerupai suatuvkejadian yang telah diketahui orang banyak, sedangkan riwayat itu hanya disampaikan oleh seorang saja, maksudnya hadis yang diriwayatkan orang banyak lebih diunggulkan daripada yang diriwayatkan oleh seorang saja, jika perowinya sama-sama tsiqah.
14. Tidak mengurangi suatu riwayat yang mengesankan untuk keperluan pribadi perowi.
15. Tidak mengandung riwayat yang membesarkan pahala untuk aamal sedikit dan tidak menanggung ancaman yang sangat berat umtuk perbuatan dosa kecil.(As-Siba'i,terj,Djafar, 1993 :353).

Sekain tersebut diatas sesudah meneliti suatu matan hadits dapat ditempuh dengan jalan sebagai berikut :

a. meneliti matan sesudah meneliti sanad.

Didalam meneliti matan dan sanad hadits memiliki kedudukan yang sama, yakni sama pentingnya untuk diteliti yang berhubungan dengan kehujjahan hadits. Penelitian matan barulah mempunyai arti apabila sanad bagi matan yang bersangkutan telah jelas dan memnuhi syarat. Ulama hadits baru menganggap penting penelitian matan dilakukan setelah penelitian sanad. Bagi matan telah diketahui kwalitasnya.

b. Kwalitas.

Pada bagian-bagian sanad hadits yang menjadi sasaran dalam penelitian adalah kualitas periwayat dan persambungan sanad.Didalam kualitas periwayat pada sanad ini ada dua :

1..Periwayat yang berstatus saksi primer.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bahwa periwayat yang dapat diterima riwayatnya adalah periwayat yang bersifat adil dan dhabit. Menurut kaedah kesahihan sanad hadis yang telah disepakati oleh mayoritas ulama hadits, sjumlah periwayat tidak menjadi persyaratan. Ini berarti periwayat yang hanya seorang saja, asal dia bersifat adil dan dhabith, telah dapat diterima.

Priwayat yang berstatus sahabat Nabi oleh mayoritas ulama hadis dinilai bersifat adil seluruhnya. Dan kedudukan sahabat itu merupakan saksi primer yang memiliki syahid yang kuat .Dalam kaitan ini, ketentuan kritik sumber ilmu hadis juga sejalan dengan ketentuan kritik ilmu sejarah. Yakni sebagaimana telah mempengaruhi kredebilitas kesaksiannya, makin dekat hubungan saksi dengan peristiwa yang dilaporkan , makin lebih baik daripada yang jauh.(Ismail, 1988,164-167).

2. Periwayat yang berstatus bukan saksi primer.

Periwayat yang berstatus bukan saksi primer mungkin berasal dari kalangan sahabat Nabi dan mungkin tidak berasal dari kalangan sahabat Nabi. Periwayat yang bukan dari kalangan sahabat Nabi mungkin berkedudukan sebagai al-Mukharrij , dan mungkin bukan muharrij.

Periwayat yang tidak primer mungkin berstatus:

- at-tabi'in
- atba'al-tabiin.
- atba' atba' al-tabi'in.

Jadi periwayat yang berstatus bukan sksi primer adalah bukan sahabat Nabi.(Ismail, 1988; 168-169).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Didalam kualitas persambungan sanad juga ada dua :

1. Hubungan para periwayat yang terdekat.

Hadis yang terhimpun dalam kitab-kitab hadis, misal - nya al- kutub, al-khamsah, yang terdiri dari matan dan sanad Dalam sanad hadis termuat nama-nama periwayat dan kata-kata atau singkatan kata-kta yang menghubungkan antara masing-ma sing periwayat dengan periwayat lain.

Matan hadis yang sahih, belum tentu sanadnya sahih . Sebab boleh jadi, dalam sanad hadis terdapat periwayat yang tidak siqat. Suatu sanad yang memuat nama-nama periwayat ya ng siqat , belum tentu pula sanad itu sahih. Sebab boleh ja di, dalam rangkaian nama-nama periwayat yang siqat itu ter- dapat keterputusan hubungan periwayatan. Ini berati, terpe- nuhinya kaedah mayor sanad bersambung bukan hanya ditentu - kan olek kesiqatan para periwayat saja, melinkan juga diten tukan oleh terjadinya hubungan periwayatan yang sah antara masing-masing periwayat dengan periwayat yang terdekat dalam sanad itu. (Ismail ,1988 ; 184).

2.Kata-kata yang menghubungkan nama-nama periwayat.

Menurut ketentuan , apabila periwayat menerima hadits dengan cara al-sama', misalnya dalam sanad, maka sebelumnya dia menyebutkan nama periwayat yang telah disampaikan hadits kepdanya, terlebih dulu dia menyebutkan kata sama'na atau ha ddasaniy atau haddasana.Selanjutnya, berkenaan dengan kata - kata atau harf yang menghubungkan sahabat Nabi dengan isi berita yang disampaikan bentuknya cukup beragam . Misalnya,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kata-kata min al-sunnah dan kunna nf'al kadza. Tetapi dilihat secara keseluruhan, kata-kata yang dipakai oleh sahabat untuk menyampaikan hadis Nabi cukup cermat. Bila terjadi ketidak cermatan dan menyalahi ketentuan ini, maka hadid yang bersangkutan akan dinilai hadis Dhaif(lemah).(Ismail ,1988; 191-195).

c. Meneliti dengan cara perbandingan (muqaranah).

Metode ini dilakukan dengan cara membandingkan antara satu riwayat hadis dengan riwayat lain dengan isi kandungan yang sama. Pada metode ini tidak ditunjukkan pada lafalnya saja, akan tetapi ia ditujukan pada sanadnya juga.

Dengan menggunakan metode ini, maka akan diketahui suatu hadis itu kemungkinan adanya ziyadah, idraj dan lain - lain. Semua itu akan mempengaruhi pada kedudukan suatu hadis khususnya pada matanya yang bersangkutan dengan kehujjahan hadis, Dalam penelitian matan hadis, apa yang dimaksud dengan ziyadah,midraj dan lainya sangat penting untuk diketahuinya.

Sedangkan yang dimaksud dengan ziyadah pada matan adalah tembahan lafal ataupun kalimat yang terdapat pada matan. Tambahan ini dikemukakan oleh periwayat tertentu, Sedangkan periwayat tertentu lainnya tidak mengemukakan.Idrj menurut bahasa merupakan masdar dari adraj yang artinya, memasukkan atau menghimpunkan. Sedangkan menurut istilah ilmu hadis idraj berarti memasukkan periwayatan yang berasal dari periwayat kedalam suatu matan hadis yang diriwayatkannya, sehing

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ga menimbulakan dugaan bahwa hadis itu berasal dari Nabi , karena tidak adanya penjelasan dalam matan hadis tersebut .

Dilihat dari segi istilah, maka idraj dan ziyadah ter dapat kemiripan, yaitu tambahan yang terdapat pada riwayat matan hadis. Perbedaannya idraj, berasal dari diri riwayat, sedangkan ziyadah merupakan bagian tak terpisahkan dari matan hadis Nabi.

Dalam meneliti dengan muqaranah ini dapat dilakukan - dengan dua cara yaitu antara lain :

1. Me neliti kandungan matan yang sejalan dengan cara membandingkan.
2. Meneliti kandungan matan yang tidak sejalan. (Ismail; 1988 142).

Dalam menyebutkan kandungan hadis yang tampak bertentangan itu ulama hadis tidak sependapat. Sebagian ulama menyebutkannya dengan istilah mukhtaliful hadis. Sebagian lagi menyebutkan dengan istilah mukhalafatul hadis, pada umumnya ulama menyebutkan dengan istilah ta'arudl.

Untuk hadis yang tampak bertentangan atau ta'arud ini menurut para ulama hadis sependapat untuk diadakan penyelesaian dan dalam penyelesaian suatu hadis yang tampak ta'rud dapat ditempuh dengan beberapa teori.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id